

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain *cross-sectional* yang dilakukan dengan satu kali pengumpul data yang bermanfaat untuk mengukur sikap atau praktik, serta menyediakan informasi seperti mengatur penelitian dan mengumpulkan informasi dalam waktu yang singkat (Cresswell, 2008) terkait dengan *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian pendidikan di mana peneliti memutuskan untuk menentukan apa yang akan ditelaah, mengajukan pertanyaan yang spesifik-sempit; mengumpulkan data kuantitatif (dapat dihitung) dari peserta; analisis menggunakan angka-angka statistik, dan melakukan penyelidikan dengan cara tidak memihak/objektif (Creswell, 2015, halaman. 348). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, pendekatan kuantitatif dinilai cocok digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel.

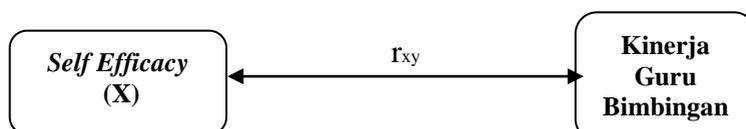
Penelitian menggunakan metode korelasional, karena peneliti bermaksud mengkaji hubungan antara dua variabel. Metode korelasional digunakan pada saat peneliti mengkaji hubungan dua atau lebih variabel untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut saling memengaruhi satu sama lain (Creswell, 2015, halaman. 664). Penelitian dengan metode ini peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel seperti halnya pada penelitian eksperimen, tetapi peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk menggambarkan atau mengukur derajat keterkaitan (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih, atau beberapa set skor (Creswell, 2015, hlm. 338).

Pada penelitian ini mengkaji dua variabel yakni *self efficacy* sebagai variabel independent (X) dan kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai variabel dependen (Y). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Hubungan antara *Self efficacy* dengan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Desain jenis penelitian korelasional dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatorik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat). Creswell (2015, hlm. 669) menjelaskan desain korelasi eksplanatorik adalah suatu rancangan yang meneliti sejauh mana dua variabel berkorelasi (perubahan pada satu variabel dengan mengetahui skor individu pada variabel lain). Korelasi eksplanatorik terdiri atas hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2015, hlm. 669). Hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi, suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melihat hubungan atau keterkaitan antar variabel (Creswell, 2015, hlm. 664). Dengan demikian, desain korelasional eksplanatorik relevan dengan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling.

Data penelitian diperoleh berdasarkan satu kali survei dengan menggunakan perangkat kuesioner terhadap populasi tentang *self efficacy* guru bimbingan dan konseling se-Tasikmalaya tahun akademik 2018/2019. Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) diproses melalui pengolahan statistik yang selanjutnya dijadikan dasar untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi.

3.2 Partisipan Penelitian

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Tasikmalaya dengan jumlah partisipan sebanyak 89 responden yang tersebar di 22 SMA Negeri di Tasikmalaya. Partisipan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang pendidik yang ditugasi memberikan layanan bimbingan dan konseling baik berasal dari lulusan BK maupun non BK, telah lulus, belum lulus, atau sedang mengikuti pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling, telah atau belum mengikuti sertifikasi guru, berkualifikasi akademik S1, S2, ataupun S3 serta bersedia mengisi instrumen skala *self efficacy* guru bimbingan dan konseling serta melaporkan dan/atau memiliki nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru). Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan beberapa hal berikut ini.

- 3.2.1 Beberapa peneliti (Zunz, 1998), (Judge & Bono, 2001), (Gunduz & Calikkaleli, 2009), mengungkapkan bahwa penelitian terkait hubungan *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling masih sangat terbatas sehingga direkomendasikan untuk melakukan penelitian korelasional terhadap dua variabel tersebut. Guru bimbingan dan konseling berperan untuk membantu tercapainya pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir pada peserta didik (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016). Selain itu, (Bandura, 2006) berasumsi bahwa guru bimbingan dan konseling memerlukan *self efficacy* yang tinggi akan senantiasa menyiapkan diri dalam berbagai tantangan dalam rangka mencapai tujuan dan memelihara komitmen kerjanya secara kuat. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini. Menurut Sudrajat (2017) sebagai manajer pelayanan kemanusiaan, guru bimbingan dan konseling perlu mempunyai *self efficacy* yang tinggi, untuk mencapai kepuasan kerja dan pencapaian kinerja yang baik.
- 3.2.2 Guru bimbingan dan konseling yang terlibat dalam penelitian ini adalah Guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta

Fanny Praditha Utami, 2018
HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

didik di sekolah menengah atas yang tiada lain guru bimbingan dan konseling yang berhadapan dengan peserta didik yang berada pada fase remaja. Peserta pada fase remaja membutuhkan banyak arahan dan bimbingan karena pada fase ini individu dihadapkan dengan banyak tantangan seperti perubahan dan perkembangan pada aspek biologis, kognitif, psikologis, sosial, moral erta spiritual sebagai konsekuensi dari masa transisi anak-anak menuju dewasa yang matang. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling yang terlibat dengan peserta didik remaja dihadapkan dengan tantangan yang tidak mudah yakni membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dari masa perkembangannya, sehingga beberapa guru bimbingan dan konseling merasa kesulitan dan enggan ketika harus terlibat menangani peserta didik remaja (Geldard & Geldard, 2007).

3.3 Populasi Penelitian

Populasi sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama dan sampel sebagai dari suatu populasi (Furqon, 2013, hlm. 146). Dalam penelitian ini adalah semua guru bimbingan dan konseling pada jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Tasikmalaya. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah subjek yang akan diteliti sedikit. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 134) yang menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Responden yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 89 orang, namun setelah melalui proses verifikasi data penelitian jumlah guru bimbingan dan konseling yang datanya layak untuk diolah berjumlah 87 orang. Adapun data jumlah guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Tasikmalaya beserta sebarannya dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Sebaran Populasi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Tasikmalaya

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

NO.	LOKASI SEKOLAH	DISTRIBUSI RESPONDEN	
		Aktual	
		Data Awal Lapangan	Data Setelah Dilakukan Verifikasi
01.	SMAN 1 Ciawi	6	5
02.	SMAN 1 Sariwangi	2	2
03.	SMAN 1 Cineam	2	2
04.	SMAN 1 Cikalong	3	3
05.	SMAN 1 Cikatomas	3	3
06.	SMAN 1 Singaparna	5	5
07.	SMAN 2 Singaparna	2	2
08.	SMAN 1 Taraju	2	2
09.	SMAN 1 Jatiwaras	3	3
10.	SMAN 1 Manonjaya	6	5
11.	SMAN 1 Cisayong	2	2
12.	SMAN 1 Karangnunggal	4	4
13.	SMAN 1 Kota Tasikmalaya	6	6
14.	SMAN 2 Kota Tasikmalaya	6	6
15.	SMAN 3 Kota Tasikmalaya	7	7
16.	SMAN 4 Kota Tasikmalaya	5	5
17.	SMAN 5 Kota Tasikmalaya	7	7
18.	SMAN 6 Kota Tasikmalaya	7	7
19.	SMAN 7 Kota Tasikmalaya	4	4
20.	SMAN 8 Kota Tasikmalaya	4	4
21.	SMAN 9 Kota Tasikmalaya	3	3
22.	SMAN 10 Kota Tasikmalaya	1	1
Total		89 orang	87 orang

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber: Kantor Cabang Dinas Provinsi Jawa Barat Wilayah XII, 2018

Pengambilan data langsung dilakukan oleh peneliti ke lapangan, terdiri atas 12 SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya dan 10 SMA Negeri di Kota Tasikmalaya yang tersebar di 22 SMA Negeri se-Tasikmalaya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang dikembangkan dari definisi operasional variabel *self efficacy* yang dikonstruksi dari teori Kognitif Sosial Albert Bandura (2006) yaitu “*Guidance for Constructing Self efficacy Scales*” yang dikembangkan oleh Sudrajat (2008) dan dikalibrasi pada tahun (2017). Pertimbangan untuk menggunakan instrumen yang telah ada didasarkan atas kesamaan maksud penelitian mengukur variabel *self efficacy* yang telah disesuaikan untuk guru bimbingan dan konseling, yang memiliki tingkat validitas mumpuni terentang antara 0,413 sampai 0,873 pada $p < 0,05$ serta menunjukkan indeks reliabilitas yang sangat tinggi sebesar 0,988 pada $p < 0,05$.

Untuk mengukur kinerja guru bimbingan dan konseling dilakukan studi dokumentasi. Kinerja guru bimbingan dan konseling yang digunakan merupakan skor hasil PKG yang dilakukan pada tahun 2018 (Kantor Cabang Dinas Provinsi Jawa Barat Wilayah XII) dan berdasarkan pengisian data dari seluruh responden penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap hubungan antara *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling. Dalam Permendikbud No. 111 Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling. Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian adalah *self efficacy* dan kinerja guru bimbingan dan konseling.

3.5.1 Self Efficacy

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil efektif. *Self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada definisi operasional variabel yang digunakan oleh Sudrajat (2008) yaitu mengacu pada persepsi kognitif mengenai kompetensi dan keefektifan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaannya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling. *Self efficacy* diartikan sebagai suatu keyakinan tentang kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan sejumlah aktivitas bimbingan dan konseling yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas utama sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga berhasil. *Self efficacy* guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari pengukuran struktur atau dimensi *self efficacy* yang mengacu pada teori Bandura (2006) yaitu *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*.

a. *Magnitude* atau *Level*

Dimensi *magnitude* atau *level*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan masalah atau tugas seseorang sebagai hasil persepsi kompetensi dirinya. Misalnya, jika guru bimbingan dan konseling dihadapkan pada masalah atau tugas-tugas tertentu yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu maka *self efficacy*-nya akan jatuh pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkatan. Dimensi *magnitude* atau *level* merujuk kepada keyakinan guru bimbingan dan konseling dalam menentukan tingkat kesulitan masalah yang dihadapinya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling.

b. *Strength*

Dimensi *strength*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kekuatan keyakinan tentang kompetensi yang dipersepsinya. Dengan kata lain dimensi *strength* ini menunjukkan tentang derajat kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Dimensi ini biasanya berkenaan langsung dengan dimensi pertama, *magnitude* atau *level*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas maka makin lemah keyakinan

Fanny Praditha Utami, 2018

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Dimensi ini merujuk pada keyakinan guru bimbingan dan konseling terhadap kemampuannya dalam mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul akibat tugasnya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling.

c. *Generality*.

Dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku atau tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah atau tugas-tugasnya dalam kondisi tertentu. Dimensi ini merujuk pada keyakinan guru bimbingan dan konseling dalam menggeneralisasikan tugas-tugas dan pengalaman sebelumnya.

Jadi yang dimaksud *self efficacy* guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan tentang kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan sejumlah aktivitas bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling yang bertugas dan/atau melaksanakan fungsi bimbingan dan konseling atas dasar pertimbangan tertentu di SMA Negeri se-Tasikmalaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas utamanya sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga berhasil, baik dalam dimensi *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*.

3.5.2 Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “*performance*”. Kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang seperti bakat atau kemampuan, tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu (Kane, 2006:237). Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja (Smith, dkk 2003).

Menurut (Kemendikbud RB No. 16 Tahun 2010) tentang dimensi tugas dan indikator kinerja guru bimbingan dan konseling

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah aspek pelayanan bimbingan dan konseling: (1) guru bimbingan dan konseling dapat menunjukkan landasan keilmuan dan esensi layanan bimbingan dan konseling pada jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling; (2) guru bimbingan dan konseling dapat menyusun atau memilih instrumen, menganalisis data, mengaplikasikan dan mengadministrasikan, serta menggunakan hasil asesmen; (3) guru bimbingan dan konseling dapat merancang program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling merupakan pengeksperimenan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh.

Untuk mengukur kinerja guru bimbingan dan konseling langsung mengacu pada hasil PKG (Kantor Cabang Dinas Provinsi Jawa Barat, 2018). Penilaian Kinerja Guru (PKG) merupakan sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang ditujukan untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu sebagai upaya mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan kompetensi sekaligus prestasi peserta didik (Kemendiknas, 2010). Hal ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk melihat dan mengukur kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas sekolah.

3.6 Korelasi *Self efficacy* dengan Kinerja Guru bimbingan dan konseling

Hubungan *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pengaruh variabel bebas (*self efficacy* atau variabel X) terhadap variabel terikat (kinerja guru bimbingan dan konseling atau variabel Y) yang dijelaskan melalui persamaan regresi linier sederhana. Analisis regresi bukan hanya menyajikan informasi tentang derajat keterikatan antar dua variabel tetapi secara jelas menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.7.1 Kisi kisi Instrumen *Self Efficacy*

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen *self efficacy* berdasarkan tiga dimensi *self efficacy* oleh Bandura (2006), dikembangkan Sudrajat (2008) dikalibrasi pada tahun (2017). Masing-masing dimensi dibuat indikator untuk diturunkan menjadi pernyataan. Semua item dalam instrumen *self efficacy* berisi pernyataan positif, lebih detail kisi-kisi instrumen *self efficacy* guru bimbingan dan konseling diuraikan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi tentang *Self efficacy* Guru bimbingan dan konseling

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1. <i>Magnitude</i> atau <i>Level</i> (Taraf keyakinan dan kemampuan untuk menentukan tingkat kesulitan tugas atau masalah yang dihadapinya sebagai guru bimbingan dan konseling)	1. Berwawasan Optimis	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10	10
	2. Merencanakan penyelesaian tugas-tugas	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	9
	3. Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai konselor dengan baik	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	23
2. <i>Strength</i> (Taraf keyakinan guru bimbingan dan konseling)	1. Meningkatkan upaya sebaik-baiknya	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	7
	2. Berkomitmen untuk	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57,	10

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugasnya)	melaksanakan tugas sebagai konselor	58, 59	
3. Generality (Taraf keyakinan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya)	1. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68	9
	2. Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	69,70, 71, 72, 73, 74, 75	7
Jumlah Item			75

3.7.1 Aspek Penilaian Kinerja Guru bimbingan dan konseling

Aspek Penilaian Kinerja Guru bimbingan dan konseling didasarkan pada standar kompetensi yang diberlakukan yakni Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (Kemendiknas, 2010). Instrumen PKG tidak

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diuji cobakan karena sudah baku secara nasional (Kemendiknas 2010).

Tabel 3.3
Aspek Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

NO	ASPEK KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI	JUMLAH INDIKATOR
1.	Kompetensi Pedagogik	3 kompetensi	9 indikator
2.	Kompetensi Kepribadian	4 kompetensi	14 indikator
3.	Kompetensi Sosial	3 kompetensi	10 indikator
4.	Kompetensi Profesional	7 kompetensi	36 indikator
Jumlah		17 Kompetensi	69 Indikator

Sumber: Kemendiknas, 2010

3.8 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Winstep versi 3.73*. Dalam analisis pemodelan Rasch untuk memeriksa item yang valid yang dapat dianalisis seperti yang dijelaskan oleh Sumintono dan Whidiarso (2015), yaitu:

1. Nilai INFIT MNSQ dari setiap item dapat digunakan untuk memeriksa item yang *fit* dan *misfit*, dengan menjumlahkan rata-rata dengan standar deviasi, lalu dibandingkan. Nilai *logit* yang lebih besar dari nilai tersebut menunjukkan item yang *misfit*.
2. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*misfit*), yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Validitas Item

<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

(Suminto & Widhiarso, 2015, hlm 111)

Fanny Praditha Utami, 2018
HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. *Undimensionalitas* instrumen adalah ukuran yang paling penting untuk melihat apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan menggunakan analisis komponen utama yaitu mengukur sejauhmana keragaman dari instrumen. Persyaratan *undimensionalitas* minimal sebesar 20% (Sumintono dan Whidiarso, 2015, hlm. 122).
4. *Map Item*

Berdasarkan kriteria *map item* yang di dapatkan, butir pernyataan instrumen menjangkau semua interval di dalam peta butir pernyataan. Artinya, tingkat kesulitan butir pernyataan di dalam instrument *self efficacy* itu bervariasi dari mudah hingga sulit.

Item dapat dikatakan valid apabila memenuhi minimal dua dari tiga kriteria (nilai *outfit MNSQ*, *ZTSD* dan *PT MEAN CORR*) yang telah ditetapkan dalam Pemodelan Rasch.

Hasil uji validitas pada 75 butir item *self efficacy* menunjukkan bahwa semua item valid. Validitas butir item *self efficacy* bergerak antara 0,41 menuju 0,82 pada signifikansi $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen *self efficacy* guru bimbingan dan konseling merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur atribut psikologis yang ditetapkan.

Adapun asumsi dasar yang harus terpenuhi agar instrumen menghasilkan data yang tepat adalah terpenuhinya prinsip undimensionalitas. Berdasarkan kriteria undimensionalitas yang ditetapkan dalam pemodelan rasch, instrumen *self efficacy* dalam analisis pemodelan rasch menunjukkan nilai *raw variance* data sebesar 21,6%, hal ini berarti bahwa persyaratan undimensionalitas melebihi nilai minimum 20%.

3.9 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan pengolahan data pemodelan Rasch dengan *Winstep versi 73.3*. Kriteria reliabilitas dengan menggunakan model *Rasch* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Mean measure* yang digunakan dapat mengetahui nilai rata-rata responden dan item pada setiap pernyataan untuk melihat

Fanny Praditha Utami, 2018
HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

gambaran *self efficacy* guru bimbingan dan konseling se-Tasikmalaya.

- b. *Separation* dapat digunakan untuk mengelompokkan responden dan *item*. Semakin besar nilai *separation* dapat diketahui bahwa kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan *item* makin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok *item*. Adapun persamaan yang digunakan untuk melihat pengelompokan adalah sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3} = \frac{[(4 \times 3,57) + 1]}{3} = 5,09 \text{ dibulatkan } 5$$

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

c. *Reliability*

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui informasi secara keseluruhan tentang kualitas responden, kualitas instrumen yang digunakan, maupun interaksi antara item dan *person* yaitu:

Tabel 3.5

Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

No	Kriteria	Rentang
1	Lemah	< 0,67
2	Cukup	0,67 – 0,80
3	Bagus	0,81 – 0,90
4	Bagus Sekali	0,91 – 0,94
5	Istimewa	>0,94

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

- d. *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan. Adapun kriteria nilai *Alpha Cronbach* yaitu:

Tabel 3.6

Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

No	Kriteria	Rentang
----	----------	---------

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Kriteria	Rentang
1	Buruk	< 0,5
2	Jelek	0,5 – 0,6
3	Cukup	0,6 – 0,7
4	Bagus	0,7 – 0,8
5	Bagus Sekali	>0,80

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen *self efficacy* guru bimbingan dan konseling se-Tasikmalaya.

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Efficacy* Guru bimbingan dan konseling se-Tasikmalaya (N=87)

No	Deskripsi	Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	Person	2,28	3,57	0,93	0,93
2	Item	0,00	2,45	0,84	

Berdasarkan tabel 3.7, hasil uji reliabilitas instrumen *self efficacy* menunjukkan reliabilitas *item* sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa kualitas instrumen berada pada rentang *bagus*, artinya kualitas butir-butir dalam instrumen tersebut memiliki aspek reliabilitas yang bagus. Uji reliabilitas pada instrumen *self efficacy* menghasilkan nilai *person* sebesar 0,93 yang menunjukkan bahwa konsistensi dari jawaban responden berada pada rentang bagus sekali, artinya responden memiliki konsistensi yang baik sekali dalam memilih pernyataan. Nilai *separation* untuk *person* sebesar 3,57 dan nilai *separation* untuk *item* sebesar 2,45.

Nilai *alpha cronbach* untuk mengukur reliabilitas, yaitu dalam melihat interaksi antara *item* dan *person* secara keseluruhan. Nilai *alpha cronbach* pada instrumen *self efficacy* sebesar 0,93 yang berada pada kriteria *bagus sekali*, artinya interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali.

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian diantaranya.

3.10.1 Studi Dokumentasi

Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling yaitu: melakukan studi dokumentasi untuk skor PKG ke Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah XII untuk menyamakan skor dengan hasil pemberian masing-masing guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya.

3.10.2 Angket

a) menyampaikan tujuan kepada responden dalam pengisian *self efficacy*; b) menyebarkan angket *self efficacy* kepada responden; c) memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengerjaan angket *self efficacy* kepada responden; d) mengumpulkan angket *self efficacy* yang diisi oleh responden

3.11 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan akhir. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 3.11.1 Persiapan diawali dengan langkah penyusunan proposal dimulai dengan menentukan permasalahan yang akan dijadikan topik penelitian, memetakan masalah, menentukan variabel dan sumber data yang dirampungkan dalam penyusunan proposal penelitian.
- 3.11.2 Seminar proposal penelitian dan dilakukan perbaikan atau revisi.
- 3.11.3 Penyerahan berkas proposal penelitian yang telah disahkan oleh ketua departemen kepada fakultas ditujukan untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- 3.11.4 Melakukan konsultasi dan bimbingan skripsi bersama dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
- 3.11.5 Kegiatan bimbingan dilakukan dengan dosen pembimbing hingga sampai di tahap pengajuan izin penelitian kepada

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

departemen dan fakultas yang ditujukan untuk Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat serta untuk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat agar penelitian diketahui secara legal dan mempermudah urusan administrasi dan birokrasi di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

- 3.11.6 Melakukan pengumpulan data pada 22 SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya dan di Kota Tasikmalaya dengan menyebarkan instrumen *self efficacy* dan melibatkan guru bimbingan dan konseling sebagai objek penelitian
- 3.11.7 Melakukan pengolahan data dan analisis data *self efficacy* dan kinerja guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi.
- 3.11.8 Memasukkan data *self efficacy* dan skor Penilaian Kinerja Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya secara berpasangan pada aplikasi *Ms.Excel*.
- 3.11.9 Mengkonversi data dari langkah 3.6.8 ke dalam jenis file **.prn* caranya dengan menekan tombol *save as* tempatkan lokasi file, dan pilih menu *other formats*. Kemudian jenis file nya adalah *Formatted Text (Space delimited)*.
- 3.11.10 Masukan data berbentuk **.prn* kedalam aplikasi *Winstep for Window versi 3.73*.
- 3.11.11 Menghitung data untuk melaporkan uji coba instrumen *self efficacy*. Uji konsistensi interval (tabel 3.1), validitas konstruk melalui *undimensionalitas* (tabel 23), dan validitas item (tabel 13), serta variabel map (tabel 12).
- 3.11.12 Mengkonversi data dari aplikasi *Winstep for Window versi 3.73* ke aplikasi SPSS versi 23 untuk dikorelasikan dengan skor Penilaian Kinerja Guru PKG.
- 3.11.13 Menganalisis serta mendeskripsikan data yang telah diolah serta menarik kesimpulan.
- 3.11.14 Konsultasi laporan akhir skripsi kepada dosen pembimbing untuk keperluan ujian sidang skripsi, serta dilakukan beberapa perbaikan atau revisi sesuai dengan arahan pembimbing.

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3.11.15 Melakukan uji plagiarisim untuk mengetahui orsinilitas dari karya ilmiah yang dibuat peneliti.
- 3.11.16 Pelaporan hasil penelitian melalui ujian siding skripsi oleh beberapa orang penguji.

3.12 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, berikut dirumuskan pengolahan data untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut.

3.12.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyaring responden yang layak diolah datanya dengan beberapa pertimbangan seperti kelengkapan data dari pengisian angket penelitian serta keseriusan dalam menjawab angket penelitian serta keseriusan dalam menjawab angket. Hasil verifikasi data menunjukkan bahwa responden layak untuk diolah datanya. Berjumlah 87 orang dari keseluruhan (89 responden), 2 responden tidak diikutsertakan dalam pengolahan data atas pertimbangan kelengkapan identitas dan jawaban dari angket penelitian

3.12.2 Penyekorannya Instrumen

Instrumen penelitian *self efficacy* berdasarkan teori Bandura (2006) menggunakan skala versi panjang (1-10). Namun, dari hasil kalibrasi Sudrajat (2017) skala (1-5) lebih efektif untuk digunakan. Para responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pernyataan dalam rentang kurang yakin sampai yakin (1-5). Semua pernyataan atau item item dalam instrumen *self efficacy* merupakan pernyataan positif.

3.12.3 Pengkategorian Data

Data yang diperoleh dari penyebaran instrumen diolah dan dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu sangat yakin, yakin, cukup yakin, tidak yakin, dan sangat tidak yakin. Dasar pengelompokkan kategori tersebut merujuk pada landasan teori *self efficacy* (Bandura, 2006).

Berdasarkan acuan tersebut, *mean person* variabel *self efficacy* adalah 2,28 dengan standar deviasi ideal sebesar 0,73. Berdasarkan

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

rumus hitung pengkategorian skor, maka batas kategori *self efficacy* dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Pengkategorian Skor *Self Efficacy*

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Yakin
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Yakin
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Cukup Yakin
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Tidak Yakin
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tidak Yakin

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Berdasarkan hasil perhitungan, maka kategori *self efficacy* guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Batas Kategori *Self Efficacy* Guru Bimbingan dan Konseling

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\geq 3,39$	Sangat Yakin
2	$2,66 < X \leq 3,38$	Yakin
3	$1,93 < X \leq 2,65$	Cukup Yakin
4	$1,20 < X \leq 1,92$	Tidak Yakin
5	$\leq 1,19$	Sangat Tidak Yakin

Sedangkan pada variabel kinerja guru bimbingan dan konseling didapatkan dari nilai Penilaian Kinerja Guru bimbingan dan konseling (Kantor Cabang Dinas Provinsi Jawa Barat Wilayah XII, 2018). Dalam Permeneg PAN dan RAB Nomor 16 tahun 2010 batas pengkategorian kinerja guru bimbingan dan konseling terdiri dari lima kategori yaitu amat baik, baik, cukup, sedang, dan kurang.

Tabel 3.10
Batas Kategori Skor Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Fanny Praditha Utami, 2018
HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Rentang Skor	Kategori
1.	91-100	Amat Baik
2.	76-90	Baik
3.	61-75	Cukup
4.	51-60	Sedang
5.	≤50	Kurang

Sumber : Permeneg PAN dan RAB Nomor 16 tahun 2010

3.12.4 Uji Rank Spearman

Uji rank Spearman merupakan pengukuran statistik non parametrik (Daniel, 1982). Uji rank Spearman ini dapat digunakan untuk melihat signifikansi hubungan, kekuatan hubungan dan arah hubungan dalam populasi.

Tabel 3.11
Kriteria Kekuatan Hubungan Uji Rank Spearman

Nilai	Makna
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,39	Lemah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

(Enterprise, 2018)

Fanny Praditha Utami, 2018

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu